

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntan publik dibutuhkan untuk meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan dan kapasitas perusahaan. Pihak luar perusahaan memerlukan jasa akuntan publik untuk memberikan pengukuran atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan paparan dan penjelasan atas kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan (Rinaldi, et al., 2022).

Tanggung jawab akuntan publik tidak hanya kepada klien, namun juga untuk pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan hasil audit, yaitu calon investor, investor, kreditor, masyarakat, dan pihak lain yang terkait menilai dan mengambil keputusan-keputusan strategis yang berhubungan dengan perusahaan. Perusahaan sangat membutuhkan jasa audit, khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Hal ini tentunya diharapkan audit yang dihasilkan adalah audit yang berkualitas.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit akan tercermin dari kemampuan auditor dalam memahami bisnis proses dan sistem akuntansi perusahaan. Sehingga kualitas audit yang tinggi menunjukkan kondisi yang sebenarnya dalam laporan keuangan tanpa adanya kecurangan maupun salah saji materil. Kualitas audit menggambarkan pelaksanaan audit yang sesuai

standar, sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik (Stanley & Pangaribuan, 2023).

Pengertian lain menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Rinaldi, et al., 2022).

Perusahaan besar lebih cenderung memiliki audit berkualitas tinggi. Karena perusahaan yang berukuran besar rela menginvestasikan banyak uang untuk memiliki kualitas audit yang sangat baik. Karena kualitas audit yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan, investor, dan masyarakat umum, yang akan berdampak positif pada profitabilitas perusahaan (Cahyadi, 2022).

Adanya keinginan dari pihak manajemen perusahaan untuk dapat terlihat baik tanpa ada kecurangan dalam kinerjanya membuat auditor seringkali memperoleh tekanan dari klien, hal ini bertujuan agar laporan keuangan yang telah diaudit hasilnya dapat sesuai dengan keinginan klien. Akan tetapi seorang auditor dalam melaksanakan profesinya wajib disesuaikan dengan kode etik yang ada, hal ini dilakukan agar dapat memenuhi kualitas audit yang dimiliki. Dalam melakukan tugasnya sebagai seorang auditor, pembuatan laporan auditor independen serta prosedur audit

yang berlangsung didasarkan pada standar audit serta kode etik akuntan publik yang berhubungan dengan penyimpangan yang terjadi (Fauziah & Yanthi, 2021).

Demi menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan audit, kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik harus diperhatikan. Meskipun auditor dituntut untuk memberikan audit yang berkualitas, namun tuntutan tersebut belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh auditor, karena masih banyak skandal keuangan yang melibatkan auditor, seperti salah satu kasus yang terjadi pada PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha atau Wanaartha Life.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan sanksi berupa Surat Keputusan Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK kepada Akuntan Publik (AP) atas nama Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) masing-masing melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner nomor KEP-5/NB.1/2023, KEP-3/NB.1/2023, dan KEP-4/NB.1/2023 tanggal 24 Februari 2023. Sanksi tersebut dikenakan setelah dilakukan pemeriksaan terhadap AP dan KAP yang memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) dari tahun 2014 s.d. 2019. Sanksi Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK dikenakan kepada AP atas nama Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT karena dinilai telah melakukan pelanggaran berat sebagaimana dimaksud Pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK 13 Tahun 2017). Berdasarkan pemeriksaan, AP dan KAP dimaksud tidak dapat menemukan

adanya indikasi manipulasi laporan keuangan terutama tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis *saving plan* yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh pemegang saham, direksi dan dewan komisaris. Hal ini membuat seolah-olah kondisi keuangan dan tingkat kesehatan WAL masih memenuhi tingkat kesehatan yang berlaku, sehingga pemegang polis tetap membeli produk WAL yang menjanjikan return yang cukup tinggi tanpa memperhatikan tingkat risikonya (Sumber : ojk.go.id).

Fenomena kualitas audit di atas pada umumnya terkait dengan kecurangan laporan keuangan. Kualitas audit juga merupakan representasi dari sikap auditor dalam melakukan tugas audit dan terlihat dari hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dapat dipercaya sesuai dengan standar yang telah berlaku. Selain mencegah timbulnya pelanggaran akuntansi dan salah saji laporan keuangan, kualitas audit membantu akuntan menjaga tingkat kepercayaan publik terhadap ketelitian dan keabsahan laporan keuangan auditan yang telah dikeluarkan oleh auditor. Akuntan publik perlu memperhatikan dan meningkatkan kualitas audit atas laporan keuangan (Rinaldi, et al., 2022).

Pengalaman auditor ialah proses pembelajaran dan penambahan ilmu baik formal maupun non formal bagi seorang auditor. Salah satu faktor penting yang menentukan kualitas audit seorang akuntan publik ialah pengalaman kerja yang dimiliki. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh senior auditor akan berbeda dengan pengalaman kerja yang dimiliki junior auditor, dan hal tersebut akan terlihat saat menanggapi informasi yang didapat pada melakukan pemeriksaan (Fauziah & Yanthi, 2021).

Menurut Pratiwi, et al., (2019) pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, ditemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor maka semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Pengalaman auditor dapat dilihat dari jam terbang auditor tersebut dalam melakukan audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditannya. Masing – masing auditor memiliki pengalaman yang berbeda, maka akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan dalam memberi kesimpulan audit berupa pemberian pendapat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) dan Pratiwi, et al., (2019) pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Widiawati (2022) pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Independensi dalam audit merupakan cara pandang yang tidak memihak siapapun di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Dalam Kode Etik Akuntan Publik disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Independensi juga berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain (Stanley & Pangaribuan, 2023).

Sikap independensi juga harus dimiliki oleh auditor. Independensi menjadi sikap yang harus dijunjung tinggi, agar dapat menjaga kepercayaan

yang diberikan oleh masyarakat. Sikap inilah yang mampu menjaga auditor agar tidak terpengaruh terhadap segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Terkait dengan Independensi, auditor internal pemerintah memiliki posisi yang rentan terhadap tekanan politik. Kadang intervensi politik bisa terjadi jika temuan terkait sampai dengan ranah politik. Auditor internal akan berada di bawah pengaruh pihak penentu kebijakan. Bersikap independen berarti menghindarkan hubungan yang dapat mengganggu sikap mental dan penampilan objektif auditor dalam melaksanakan audit. Klien mereka adalah manajemen senior, dewan komisaris, atau badan-badan sejenis, sehingga jika auditor diminta untuk melanggar kode etik atau standar praktik profesional, maka bisa menyebabkan auditor kehilangan pekerjaan mereka apabila tidak memiliki independensi (Laksita & Sukirno, 2019).

Auditor wajib memiliki sikap Independensi yang menjadi fondasi agar hasil audit yang dihasilkan nantinya akan berkualitas. Auditor diwajibkan bersikap independen dalam menyusun laporan hasil pemeriksaan audit agar dapat memantapkan segala pertimbangan atas risiko yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan hingga dapat tercapai harapan klien yakni audit yang berkualitas. Audit yang berkualitas yakni yang dapat mengukur kewajaran laporan keuangan yang telah diberikan oleh klien sehingga hal ini akan berdampak pada kepercayaan para pengguna laporan keuangan (Fauziah & Yanthi, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Stanley & Pangaribuan (2023) dan Fauziah & Yanthi (2021) independensi berpengaruh positif terhadap

kualitas audit, namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah, et al., (2022) independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Auditor wajib memiliki profesionalitas dan keahlian sebagai kemampuan mendasar dalam melaksanakan tugasnya. Saat melakukan prosedur audit penilaian secara objektif, kemahiran profesionalitas dan keahlian dapat dimanifestasikan sebagai kompetensi. Tingkat pendidikan serta banyaknya pelatihan yang telah diikuti oleh auditor dapat menjadi tolak ukur kompetensi seorang auditor (Fauziah & Yanthi, 2021).

Kemahiran atau kecakapan dalam praktek akuntansi publik sudah mencakup persyaratan teknis seorang anggota beserta stafnya serta kemampuannya mengawasi dan menilai kualitas pekerjaan yang dilaksanakan. Kemahiran atau kecakapan tersebut berkaitan dengan pengetahuan tentang norma profesi, bagaimana cara dalam menyelesaikan masalah teknis yang bersangkutan, serta berkaitan dengan kemampuan mempergunakan pertimbangan yang sehat dalam usaha menerapkan pengetahuan tersebut dalam masing-masing perjanjian (Situmorang, et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Yanthi (2021) dan Samosir, et al., (2022) kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah, et al., (2022) kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Dalam penelitian yang dilakukan oleh DeAngelo (1981) mengemukakan bahwa ukuran KAP adalah wakil untuk kualitas audit. Karena tidak ada satu klien yang penting untuk satu KAP yang berukuran

besar, dan auditor mempunyai reputasi yang lebih besar untuk kehilangan jika mereka salah melaporkan. Kualitas audit dapat ditentukan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik itu sendiri. KAP yang berukuran kecil memiliki sumber daya yang lebih kecil, yang kemudian dipersepsikan kualitasnya lebih rendah dibandingkan KAP yang berukuran besar yang memiliki sumber daya yang lebih besar juga (Stanley & Pangaribuan, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2019), Andriani, et al., (2020), dan Hartono & Laksito (2022) ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Juandi (2022) ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Fee audit adalah jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan klien kepada auditor dalam pertukaran untuk inspeksi atau jasa audit atas laporan keuangan perusahaan klien. *Fee audit* yang diperoleh auditor akan berdampak pada kualitas audit. Akibatnya, harga audit harus disepakati oleh klien dan KAP untuk menghindari komplikasi yang dapat membahayakan kualitas audit auditor.

Fee audit adalah imbalan yang diterima akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan imbal jasa (upah) audit yaitu: keperluan klien dan ruang lingkup pekerjaan; waktu yang dibutuhkan dalam tahapan audit; tanggung jawab dan kewajiban menurut hukum (*statutory duties*); tingkat kepiawaian (*levels of expertise*) dan kewajiban yang melekat pada pekerjaan; tingkat kerumitan pekerjaan; jumlah karyawan dan banyak waktu yang dibutuhkan oleh akuntan publik dan stafnya untuk mengerjakan pekerjaan;

sistem pengendalian mutu kantor; dan dasar penetapan imbalan (*fee*) yang disepakati (Rinaldi, et al., 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh oleh Fauziah & Yanthi (2021) *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Subadriyah & Hidayah (2022) *fee audit* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian kembali dengan melihat dari interaksi pengaruh pengalaman auditor, independensi, kompetensi, ukuran KAP, *fee audit* terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Kompetensi, Ukuran KAP, *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Denpasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Denpasar?
- 2) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Denpasar?
- 3) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Denpasar?
- 4) Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Denpasar?

- 5) Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis berdasarkan perumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Denpasar.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Denpasar.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Denpasar.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Denpasar.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengalaman auditor, independensi, kompetensi, ukuran KAP, dan *fee audit* terhadap kualitas audit dan dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang kualitas audit.

2) Manfaat Praktis

Dapat menambah pengetahuan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan sebagai bahan pertimbangan serta memberikan tambahan informasi tentang pengaruh pengalaman auditor, independensi, kompetensi, ukuran KAP, dan *fee audit* terhadap kualitas audit dalam melakukan penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Menurut Heider (1958) teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini menjelaskan bagaimana kita menentukan penyebab perilaku, baik perilaku orang lain maupun diri sendiri. Teori ini mengacu pada cara seseorang menjelaskan penyebab perilaku yang bisa berasal dari faktor internal ataupun faktor eksternal. Teori atribusi menyatakan bahwa perilaku seseorang terkait dengan sikap atau karakteristik individu tersebut, dengan kata lain kita dapat memahami sikap dan karakteristik seseorang, serta memprediksi bagaimana mereka akan bertindak dalam situasi tertentu hanya dengan mengamati perilaku mereka. Dalam persepsi sosial, penyebab perilaku ini dikenal sebagai *dispositional attributions dan situational attributions*.

Teori atribusi digunakan dalam penelitian ini dikarenakan, pada penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit yang telah dihasilkannya. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan karena merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Faktor eksternal juga bisa mempengaruhi kualitas yang dihasilkan oleh seorang auditor yaitu lingkungan sekitar auditor itu sendiri maupun manfaat yang akan didapatkannya jika sudah menyelesaikan audit yang dilakukannya.

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan SPAP audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit (Fahdi, 2018)

Pengertian lain untuk kualitas audit menjelaskan bahwa kualitas audit adalah segala kemungkinan/peleuang dimana auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku dan relevan. peraturan perundang-undangan dalam menjalankan tugasnya.

Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor harus mengikuti kode etik akuntan, standar profesi, dan standar akuntansi yang berlaku luas di Indonesia dalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa auditor mempertahankan sikap objektivitas dan integritas dalam melaksanakan tugasnya, sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik (Cahyadi, 2022).

2.1.3 Pengalaman Auditor

Pengalaman adalah “guru terbaik”. Begitulah ungkapan lama yang masih sangat sering kita dengar di masa kini dan mungkin juga di masa mendatang. Auditor yang berpengalaman atau tidak akan mampu untuk

mendeteksi sesuatu yang sifatnya umum, namun ketika terjadi sesuatu yang sifatnya tidak umum auditor yang kurang berpengalaman tidak akan mampu mendeteksinya (Putri, 2020).

Pengalaman kerja sangatlah diperlukan dalam rangka kewajiban seorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengetahuan seorang auditor itu dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman – pengalaman yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk praktik. Pekerjaan auditor adalah pekerjaan yang melibatkan keahlian (*expert*), Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas – tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap penerapan struktur pengendalian intern (Pratiwi, et al., 2019).

2.1.4 Independensi

Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Sikap independen meliputi independen dalam fakta (*in fact*) dan independen dalam penampilan (*in appearance*) (Fahdi, 2018).

Independensi dalam audit merupakan cara pandang yang tidak memihak siapapun di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Dalam Kode Etik Akuntan Publik disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Independensi juga diartikan sebagai sikap mental yang bebas

dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Selain auditor tidak hanya memiliki kewajiban untuk mempertahankan sikap mental independen, mereka juga harus menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya (Stanley & Pangaribuan, 2023).

2.1.5 Kompetensi

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Fahdi, 2018).

Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Untuk mencapai keahlian sebagai auditor seseorang harus memperoleh pendidikan formal dan pelatihan yang memadai. Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Standar pertama umumnya diinterpretasikan bahwa auditor harus menjalani pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktis yang cukup banyak dalam bidang kerja yang dilakukannya, serta pendidikan profesi yang berkelanjutan. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup (Novriyanti, 2021).

2.1.6 Ukuran KAP

Ukuran KAP dinyatakan dalam *Big Four* atau *non Big Four*, dimana semakin besar KAP dengan adanya afiliasi dengan KAP *Big Four* akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Karena semakin besar ukuran KAP maka tingkat independensi akan semakin tinggi pula (Andriani et al., 2020). Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP besar (*Big4*) kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. KAP besar juga cenderung tidak berkompromi atas kualitas audit, sehingga dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP kecil (*non Big4*) (Faisal, 2019).

Ukuran KAP merupakan perbedaan ukuran KAP berdasarkan total pendapatan, jumlah rekanan, jumlah staf profesional, dan jumlah kantor. Empat klasifikasi berdasarkan kategori tersebut, adalah sebagai berikut:

- 4 Besar Perusahaan Internasional, Perusahaan Nasional, Perusahaan Regional dan Besar Lokal, dan Perusahaan Lokal Kecil. Ukuran KAP adalah perbedaan ukuran KAP berdasarkan jumlah CPA, jumlah mitra, jumlah total staf profesional, dan jumlah klien yang dilayani oleh KAP. Perusahaan audit besar memberikan layanan berkualitas tinggi karena harus menjaga reputasinya (Wicaksono & Purwanto, 2021).

2.1.7 Fee Audit

Fee audit ditentukan oleh risiko penugasan, kompleksitas layanan atau jasa yang diberikan, tingkat keterampilan yang diperlukan untuk memberikan layanan, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan

profesional lainnya, menurut undang-undang. Biaya audit adalah balas jasa yang diterima auditor atas jasa audit yang dilakukannya. Dalam surat keputusan IAPI tanggal 02 Juli 2008, dasar untuk menghitung jumlah biaya audit yang dibayarkan kepada KAP untuk layanan profesional adalah kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab hukum, independensi, tingkat keterampilan, waktu yang dibutuhkan, dan dasar penerapan biaya (Cahyadi, 2022).

Tidak ada pengaturan atau peraturan yang jelas mengenai besaran biaya audit yang harus ditagih oleh akuntan publik kepada kliennya atas jasa audit yang telah dilakukannya selama ini. Dalam keadaan seperti ini, dapat diartikan bahwa penentuan *fee audit* menjadi salah satu faktor terpenting dalam menerima penugasan, karena seorang auditor menjalankan pekerjaannya untuk mendapatkan penghasilan yang memadai (Cahyadi, 2022).

Fee audit adalah imbalan yang diterima akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan imbal jasa (upah) audit yaitu: keperluan klien dan ruang lingkup pekerjaan; waktu yang dibutuhkan dalam tahapan audit; tanggung jawab dan kewajiban menurut hukum (*statutory duties*); tingkat kepaiawaian (*levels of expertise*) dan kewajiban yang melekat pada pekerjaan; tingkat kerumitan pekerjaan; jumlah karyawan dan banyak waktu yang dibutuhkan oleh akuntan publik dan stafnya untuk mengerjakan pekerjaan; sistem pengendalian mutu kantor; dan dasar penetapan imbalan (*fee*) yang disepakati.

Fee audit juga diartikan sebagai total upah (biaya) yang dibebankan oleh auditor untuk prosedur audit kepada klien (*auditee*). Penentuan fee audit biasanya berdasarkan pada perikatan antara auditor dan auditee sesuai dengan waktu pelaksanaan proses audit, layanan, dan total orang yang diperlukan untuk proses audit (Rinaldi, et al., 2022).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Walaupun ruang lingkup penelitian hampir sama tetapi terdapat perbedaan variabel, objek, periode waktu, penentuan sampel yang berbeda-beda dan tidak sama sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Novriyanti (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi, independen, profesionalisme, akuntabilitas, dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi Bali dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen kompetensi, independen, profesionalisme, akuntabilitas, dan *due professional care*, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independen, dan *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan profesionalisme dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Kette (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh *fee audit*, independensi, kompetensi, etika auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi Bali dengan menggunakan metode *sampling* jenuh, dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen *fee audit*, independensi, kompetensi, etika auditor dan tekanan anggaran waktu, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan independensi, kompetensi, dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Pradnyandari (2023) melakukan penelitian tentang pengaruh akuntabilitas, independensi auditor, pengalaman, kinerja auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi Bali dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen akuntabilitas, independensi auditor, pengalaman, kinerja auditor dan profesionalisme, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel pengalaman yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel akuntabilitas, independensi auditor, kinerja auditor dan profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Budiari (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman auditor, *fee audit*, kepuasan kerja auditor, independensi, *time budget pressure* dan kompetensi audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi Bali dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen pengalaman auditor, *fee audit*, kepuasan kerja auditor, independensi, *time budget pressure* dan kompetensi audit, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor, *fee audit*, kepuasan kerja auditor, dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan *time budget pressure* dan kompetensi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5. Wiliana (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh akuntabilitas, independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada badan pengawas keuangan dan pembangunan (BPKP) provinsi Bali dengan menggunakan metode *sampling* jenuh, dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen akuntabilitas, independensi dan profesionalisme auditor, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, independensi dan profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
6. Dewi, et al., (2023) melakukan penelitian tentang pengaruh etika auditor, profesionalisme, independensi, *audit tenure*, tekanan ketaatan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi Bali dengan

menggunakan metode *sampling* jenuh atau sensus, dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen etika auditor, profesionalisme, independensi, *audit tenure*, tekanan ketaatan, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor, profesionalisme, independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *audit tenure* dan tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

7. Cahyani (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh etika auditor, pengalaman kerja auditor, dan *time budget pressure* serta *fee audit* terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik Denpasar, Bali dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen etika auditor, pengalaman kerja auditor, *time budget pressure*, *fee audit*, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor dan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman kerja auditor dan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
8. Cahyadi (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh *audit delay*, *fee audit*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan – perusahaan di sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2020 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan menggunakan teknik uji

statistik deskriptif, uji regresi logistik, dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen *audit delay*, *fee audit*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan *fee audit*, *Audit tenure*, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

9. Wicaksono & Purwanto (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh *audit tenure*, rotasi KAP, ukuran KAP, dan spesialisasi industri auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia untuk periode 2017 - 2019 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen *audit tenure*, rotasi KAP, ukuran KAP, dan spesialisasi industri auditor, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, rotasi KAP dan spesialisasi industri auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
10. Andriani, et al., (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit pada perusahaan di bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan menggunakan teknik uji regresi logistik. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen *audit tenure*, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, sedangkan variabel dependennya adalah

kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure*, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

11. Rinaldi, et al., (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh *fee audit*, *audit tenure*, dan komite audit terhadap kualitas audit dengan asimetri informasi sebagai variabel intervening pada perusahaan *sektor property, real estate*, dan konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 - 2019 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan menggunakan teknik analisis jalur/*path analysis*. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen *fee audit*, *audit tenure*, dan komite audit, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit, dan variabel interveningnya asimetri informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *fee audit*, *audit tenure*, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi dan kualitas audit. Secara parsial *fee audit*, *audit tenure*, komite audit tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. *Audit tenure* mempengaruhi kualitas audit, *fee audit*, komite audit, dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Melalui uji sobel, asimetri informasi tidak memediasi pengaruh *fee audit*, *audit tenure*, dan komite audit terhadap kualitas audit.
12. Stanley & Pangaribuan (2023) melakukan penelitian tentang pengaruh *fee audit*, independensi dan ukuran KAP terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan menggunakan teknik analisis statistik

deskriptif, pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen *fee audit*, independensi dan ukuran KAP, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

13. Fauziah & Yanthi (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh *fee audit*, independensi, pengalaman auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi Jawa Timur dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen *fee audit*, independensi, pengalaman auditor dan kompetensi auditor, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee audit*, independensi, dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

14. Fahdi (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit pada inspektorat se provinsi Riau dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen independensi dan kompetensi, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

15. Laksita & Sukirno (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, akuntabilitas dan objektivitas terhadap kualitas audit pada inspektorat provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta(DIY) dan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen independensi, akuntabilitas dan objektivitas, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, akuntabilitas dan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
16. Samosir, et al., (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta dengan menggunakan teknik uji asumsi klasik dan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen kompetensi dan independensi, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
17. Situmorang, et al., (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating pada Kantor Akuntan Publik(KAP) di kota Medan dengan menggunakan teknik analisis regresi

linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen kompetensi dan independensi auditor, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit, dan variabel moderasinya adalah etika auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi terhadap kualitas audit berpengaruh positif, independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, demikian juga secara bersamaan kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil moderasi, bahwa etika auditor bukanlah variabel moderasi yang mampu mempengaruhi kompetensi terhadap kualitas audit dan independensi terhadap kualitas audit.

18. Biri (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan *fee audit* terhadap kualitas audit Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di wilayah kota Yogyakarta dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan menggunakan teknik uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen kompetensi, independensi, dan *fee audit*, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi dan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

19. Putri (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman auditor dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik(KAP) di DKI Jakarta dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda

dengan moderasi. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen pengalaman auditor dan *time budget pressure*, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit, dan variabel moderasinya adalah etika auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa etika auditor sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh positif antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit, sementara etika auditor sebagai variabel moderasi melemahkan pengaruh negatif *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

20. Fitriana & Widiawati (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman auditor, etika auditor, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik(KAP) di Bandung dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan menggunakan teknik uji statistik deskriptif , uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen pengalaman auditor, etika auditor, dan independensi, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kualitas hasil audit. Selanjutnya hasil penelitian secara parsial bahwa pengalaman auditor tidak mempengaruhi secara signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kualitas hasil audit, sedangkan etika auditor, independensi

auditor berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kualitas hasil audit.

21. Faisal (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP), tenure audit dan ukuran KAP terhadap kualitas audit pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2011 hingga 2016 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP), tenure audit dan ukuran KAP, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan tenure audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
22. Pratiwi, et al., (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, tekanan waktu, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen independensi, tekanan waktu, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan tekanan waktu dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

23. Rinanda & Nurbaiti (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh *audit tenure*, *fee audit*, ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen *audit tenure*, *fee audit*, ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *audit tenure*, *fee audit*, ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial *audit tenure* dan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
24. Amran & Selvia (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh etika auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik kota padang dengan metode *purposive sampling*, dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen etika auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan etika auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

25. Hartono & Laksito (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh *audit tenure*, *fee audit*, ukuran kantor akuntan publik, spesialisasi auditor, komite audit terhadap kualitas audit pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 sampai 2019 dengan metode *purposive sampling*, dan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen *audit tenure*, *fee audit*, ukuran kantor akuntan publik, spesialisasi auditor, komite audit, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *audit tenure*, *fee audit*, spesialisasi auditor, komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
26. Juandi (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan, *audit tenure* serta rotasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan metode *purposive sampling*, dan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran KAP, ukuran perusahaan, *audit tenure* serta rotasi auditor, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran perusahaan, *audit tenure* serta rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
27. Mutmainnah, et al., (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh profesionalisme, kompetensi, independensi dan akuntabilitas terhadap

kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang dengan metode *convenience random sampling*, dan menggunakan teknik uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen profesionalisme, kompetensi, independensi, akuntabilitas sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi, independensi, akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

28. Subadriyah & Hidayah (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh *audit tenure*, rotasi audit, *fee audit*, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 dengan metode *purposive sampling*, dan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen *audit tenure*, rotasi audit, *fee audit*, dan reputasi auditor, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan *fee audit* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan *audit tenure*, rotasi audit, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.